

ANALISIS PEMILIHAN SUMBER DANA DALAM PENAMBAHAN AKTIVA TETAP ANTARA *LEASING* DENGAN KREDIT BANK PADA PENTA MEDICA

Ketut Wijaya Artana¹
A.A Gede Suarjaya²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
benartana@yahoo.com / +62 81 936 227 627

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang perusahaan Penta Medica yang sedang mempertimbangkan alternatif pendanaan untuk menambah investasi kendaraan operasional berupa satu unit mobil untuk meningkatkan kinerja perusahaan, yaitu melalui kredit bank atau *leasing*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sumber pendanaan yang lebih menguntungkan antara kredit bank dan *leasing*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif, yaitu dengan membandingkan *PV of cash out flow* antara kredit bank dan *leasing*. Variabel yang digunakan terdiri dari suku bunga bank, suku bunga *leasing*, angsuran debitur, harga perolehan mobil, jangka waktu kredit, dan *cash out flow*. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa *PV of cash out flow* kredit bank sebesar Rp254.250.777,63 sedangkan untuk *leasing* sebesar Rp 256.198.993,37. Jadi *present value of cash out flow* lebih rendah dari *leasing*. Dapat disimpulkan bahwa pendanaan menggunakan kredit bank lebih menguntungkan dibanding dengan *leasing*.

Kata kunci : *credit, leasing, present value*

ABSTRACT

This study discusses about Penta Medica which is considering alternative funding to increase investment vehicle such as a car unit operations to improve their company's performance. Penta Medica uses beyond the company's source of funds is through a bank loan or leasing. The purpose of this study was to determine the more favorable funding sources between bank loans and leasing. This study use traditional comparative descriptive analysis techniques, by comparing the PV of the cash out flow between bank credit and leasing. Variables used consists of bank interest rates, interest rate leasing, installment debtors, car purchase price, credit period and cash out flow. Based on the results of analysis show that the PV of the cash out flow of bank credit of Rp 254,250,777.63 while for the leasing of Rp 256,198,993.37. So the present value of the cash out flow is lower than leasing. It can be concluded that the use of bank credit financing is more advantageous than leasing.

Keywords : *credit, leasing, present value*

PENDAHULUAN

Bagi perusahaan yang sedang berkembang, masalah modal merupakan alasan utama dalam penyediaan fasilitas dan faktor-faktor produksi seperti aktiva tetap. Investasi dalam bentuk aktiva tetap diperlukan oleh setiap perusahaan

biasanya untuk operasional jangka panjang dan seringkali nilainya dalam jumlah yang begitu besar, sehingga dibutuhkan pertimbangan yang cermat dalam pengambilan keputusan pendanaan untuk investasi tersebut agar keuangan perusahaan tidak terganggu khususnya yang biasa dialami perusahaan berkembang.

Menurut Riyanto (2008:209), pada prinsipnya sumber modal yang tersedia bagi perusahaan berasal dari dua sumber yaitu sumber *internal* dan sumber *eksternal*. Modal yang berasal dari sumber *internal* adalah sumber modal yang dibentuk atau dihasilkan sendiri oleh perusahaan, biasanya berupa laba ditahan dan akumulasi penyusutan, sedangkan modal yang berasal dari sumber *eksternal* adalah sumber modal dari luar perusahaan yang berasal dari investor ekuitas/saham, bank, perusahaan sewa guna usaha (*leasing*), *term loan* atau juga modal *ventura*.

Dalam penyediaan aktiva tetap, perusahaan berkembang dihadapkan pada keputusan pendanaan apakah akan menggunakan sumber modal *internal* dengan membeli secara tunai atau sumber dana *eksternal* dengan membeli secara kredit. Pembelian secara tunai perusahaan harus memiliki uang tunai yang bersumber dari dalam perusahaan. Jika sumber dari dalam perusahaan dipakai untuk pembiayaan barang modal maka dana yang dipakai untuk keperluan lain akan berkurang sehingga akan mengganggu kegiatan operasional perusahaan secara keseluruhan khususnya pada perusahaan yang baru berkembang. Oleh sebab itu, perusahaan perlu mempertimbangkan penggunaan dana dari luar perusahaan yang

salah satunya berasal dari bank berupa kredit atau perusahaan sewa guna usaha (*leasing*).

Untuk memilih alternatif sumber pendanaan yang tepat, diperlukan analisis investasi yang memadai agar pembelian barang modal tersebut tercapai dengan biaya yang lebih rendah. Salah satunya adalah dengan membandingkan alternatif sumber pendanaan antara *leasing* dan kredit bank, karena keduanya sama-sama menimbulkan kewajiban bagi perusahaan. Dengan cara tersebut akan diketahui alternatif mana yang lebih baik, sehingga dapat diambil keputusan pendanaan yang lebih menguntungkan.

Salah satu perusahaan swasta yang berupaya tetap bertahan dan berkembang adalah PT. Penta Bali Media atau yang lebih dikenal dengan nama Penta Medica. Perusahaan ini adalah salah satu klinik medis untuk wisatawan lokal dan luar negeri yang menyediakan jasa saran medis untuk perjalanan wisatawan seperti konsultasi pra perjalanan, vaksinasi, pemeriksaan medis, dan saran kesehatan untuk wisatawan individu atau kelompok. Seperti perusahaan lainnya yang sedang berkembang, pihak manajemen Penta Medica saat ini merasakan perkembangan perusahaan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun yang bisa dilihat pada tabel 1. Akibat dari hal tersebut menuntut pihak Penta Medica untuk memenuhi kebutuhan operasional yang juga semakin meningkat. Salah satu hal yang dirasakan perlu untuk ditambah saat ini oleh pihak manajemen Penta Medica yaitu aktiva tetap berupa satu buah kendaraan ambulans. Pihak manajemen merasa dengan kendaraan operasional yang saat ini dimiliki belum mampu untuk mengimbangi kebutuhan pelayanan kepada pelanggan. Dengan adanya

pemenuhan kebutuhan kendaraan operasional tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan secara tidak langsung dan juga meningkatkan kepuasan pelanggan terhadap pelayanan jasa Penta Medica.

Untuk merealisasikan penambahan ambulan tersebut, Penta Medica merencanakan menggunakan pendanaan dari luar perusahaan. Penta Medica dihadapkan pada dua alternatif pendanaan untuk memenuhi kebutuhan kendaraan operasional tersebut, yakni alternatif pendanaan melalui *leasing* atau membeli tunai melalui kredit bank.

Tabel 1. Jumlah Total Aktiva Penta Medica Tahun 2008-2011

Tahun	Jumlah (dalam rupiah)
2008	2.436.937.705.22
2009	3.217.957.495.26
2010	3.885.944.296.94
2011	3.834.756.748.87

Sumber : Penta Medica (Data Diolah)

Menurut Martono (2004:51) kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu dengan pemberian bunga. Terdapat tiga metode pembebanan bunga pada kredit bank yaitu dengan cara *sliding rate*, *flat rate*, dan *floating rate* (Kasmir,2009). Kredit bank memiliki beberapa keuntungan yaitu pinjaman kredit dalam jangka menengah dan panjang memberikan lebih banyak waktu untuk pengembalian walaupun dengan konsekuensi adanya biaya bunga, membuka kemungkinan pinjaman tambahan di masa datang jika tidak ada keterlambatan pelunasan pinjaman.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006:359), *leasing* merupakan suatu cara untuk dapat menggunakan suatu aktiva tanpa harus membeli aktiva tersebut, karena itu *leasing* merupakan suatu bentuk persewaan dengan jangka waktu tertentu. *Leasing* dapat juga diartikan sebagai kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk penyediaan atau menyediakan barang-barang modal untuk digunakan oleh perusahaan lain dalam jangka waktu tertentu. Secara garis besar teknik pembiayaan *leasing* dapat dibagi menjadi dua kategori pembiayaan yaitu *financial lease* dan *operating lease* (Siamat, 2005:530). Teknik pembiayaan jenis *operating lease*, *lessor* menanggung semua pembayaran pajak, asuransi dan pemeliharaan barang/aset tersebut, sedangkan teknik pembiayaan *financial lease*, perusahaan *leasing* sebagai *lessor* adalah pihak yang membiayai penyediaan barang modal, sedangkan *lessee* hanya melakukan pemesanan, pemeriksaan serta pemeliharaan barang modal yang menjadi obyek pembiayaan *leasing* (Waluyo Nur, 2007).

Dalam penelitian ini akan digunakan teknik pembiayaan *financial lease* sebab kegiatan *operating lease* di beberapa negara termasuk Indonesia tidak begitu umum dilakukan. Hal ini diakibatkan adanya alasan-alasan tertentu antara lain tidak tersedianya dukungan pasar sekunder atas barang bekas *leasing* dan alasan teknis lainnya misalnya diperlukan tempat penampungan. Menurut Severin (2008), *leasing* paling diminati oleh perusahaan yang baru berdiri dan berkembang karena *leasing* jika dilaksanakan dengan baik sesuai dengan mekanisme yang berlaku maka sistem *leasing* memberikan peluang menarik bagi pengusaha, karena mempunyai keunggulan-keunggulan yaitu proses pengadaan

peralatan modal relatif lebih cepat dan tidak memerlukan jaminan kebendaan, pengadaan kebutuhan modal dan alat-alat berat dan mahal dengan teknologi tinggi amat meringankan terhadap kebutuhan *cash flow*, menghemat modal yang mana teori ini senada dengan hasil penelitian Fuad (2007) yang menyatakan bahwa jenis pembiayaan *leasing* atau sewa guna usaha bagi tujuan kepemilikan barang modal dapat memberikan penghematan kas dibandingkan jenis pembiayaan melalui kredit perbankan, sangat fleksibel, dan meringankan pajak.

Banyak penelitian sebelumnya yang membahas tentang perbandingan alternatif pendanaan dalam penyediaan aktiva tetap antara kredit bank dan *leasing* seperti yang dilakukan oleh Widyastuti (2009) yang dilakukan pada CV. Hasta Corporation yang mendapatkan hasil walaupun tingkat suku bunga *leasing* lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat suku bunga kredit bank, alternatif pendanaan dengan *leasing* lebih murah dibandingkan dengan alternatif pendanaan dengan pinjaman bank yang ditunjukkan dengan *present value* dari pengeluaran aliran kas bersih kedua alternatif tersebut. Dalam penelitian dimana tingkat bunga yang ditentukan antara *lessor* dan bank adalah sama, ternyata kebijaksanaan pembiayaan aktiva tetap masih lebih baik menggunakan pembiayaan dari bank dibanding melalui *leasing* yang dilakukan oleh Pasaribu (2008). Sebaliknya dalam penelitian yang dilakukan oleh Ramli (2007) menyatakan bahwa alternatif pembiayaan mesin produksi rokok pada Perusahaan Rokok Sumber Djaya yang paling menguntungkan adalah dengan kredit bank dibandingkan dengan *leasing*.

Terdapat beberapa perbedaan dan persamaan antara metode pendanaan *financial lease* dan kredit bank seperti yang dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Perbedaan Dan Persamaan *Financial Lease* dan Kredit Bank

No	Keterangan	<i>Financial lease</i>	Kredit bank
1	Jenis barang	Barang bergerak & Barang tidak bergerak	Semua jenis investasi
2	Penyewa/pembeli	Perusahaan/Perseorangan	Perusahaan/perseorangan
3	Bentuk perusahaan	Badan hukum	Bank
4	Pemilik barang	Perusahaan <i>leasing</i>	Debitur
5	Jangka waktu	Menengah	Pendek/menengah/panjang
6	Akhir kontrak	-menggunakan hak opsi untuk membeli dengan harga sisa -memperpanjang kontrak -mengembalikan kepada <i>lessor</i>	-kredit lunas -jaminan kembali ke debitur
7	Risiko	<i>Financial risk & phisycal risk</i>	<i>Financial risk</i>
8	Jaminan	Barang modal yang dibeli dengan dana dari <i>leasing</i>	Barang bergerak atau barang tidak bergerak

Sumber : Siamat (2005:540)

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah mengetahui alternatif pendanaan manakah yang sebaiknya dipilih antara *leasing* atau membeli tunai melalui kredit bank untuk pengadaan aktiva tetap pada Penta Medica. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui alternatif pendanaan mana yang lebih menguntungkan bagi Penta Medica antara *leasing* atau dengan membeli tunai melalui kredit bank untuk pengadaan aktiva tetap. Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah mampu memberikan gambaran secara nyata tentang alternatif pendanaan kendaraan operasional dengan *leasing* dan kredit bank yang terdapat pada dunia usaha saat ini, sedangkan manfaat praktis bagi Penta Medica sendiri sebagai dasar pengambilan keputusan tentang pemilihan alternatif tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Penta Medica yang beralamat di Jalan Teuku Umar Barat-Marlboro No. 88 Denpasar-Bali. Penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa perusahaan mempunyai rencana untuk membeli aktiva tetap

berupa satu unit kendaraan ambulans. Obyek penelitian adalah adanya sumber pembiayaan yang menggunakan kredit sewa guna usaha (*leasing*) dan kredit bank dalam rencana penambahan aktiva tetap berupa satu unit kendaraan ambulans. Sumber data penelitian ini diperoleh dari data primer yaitu berupa laporan keuangan Penta Medica dan data sekunder berupa tingkat bunga kredit bank dan *leasing*, harga perolehan kendaraan dan nilai kontrak *leasing*.

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang digunakan adalah kredit bank pada Bank Central Asia (BCA) dan *leasing* pada PT. Oto Multi Artha Cabang Denpasar. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis komparatif dengan menggunakan *present value of cash out flow* dan perhitungan jumlah kas keluar pada masing-masing alternatif pendanaan. Perhitungan dilakukan secara non statistik, yaitu dengan menggunakan rumus-rumus yang berkaitan dengan pemecahan masalah yang dihadapi. Adapun langkah-langkah dan rumus yang digunakan yakni.

- 1) Pada alternatif pendanaan dengan menggunakan kredit bank, yaitu pertama menghitung besarnya jumlah angsuran yang harus dibayar dalam jangka waktu 36 bulan (3 tahun). Rumus yang digunakan (Kasmir, 2009:137) yaitu:

$$\text{Angsuran Pokok Per Bulan} = \frac{\text{Pinjaman Pokok}}{\text{Bulan Selama Pinjaman}} \dots (1)$$

Kedua adalah menghitung besarnya bunga yang harus dibayarkan perbulan. Metode bunga yang digunakan pada kredit bank yakni metode *flat rate*. Rumus yang digunakan (Kasmir, 2009:137) yaitu:

$$\text{Bunga} = \frac{\text{Pinjaman} \times (i.n)}{\text{Bulan Selama Pinjaman}} \dots (2)$$

Keterangan :

i = tingkat suku bunga per tahun (%)

n = lamanya waktu/periode angsuran

Ketiga yaitu menghitung besarnya penghematan pajak. Rumus yang digunakan yaitu.

$$\text{Pajak yang Dibayarkan} = (\text{Tarif Pajak})\% \times (\text{Depresiasi} + \text{Bunga}) \dots\dots(3)$$

Selanjutnya menghitung *present value* untuk mengetahui *cash out flows* dari aliran kas dalam kaitannya dengan waktu berdasarkan *discount rate* tertentu. Rumus yang digunakan (Husnan, 2010:52) adalah:

$$\text{Present Value} = \sum_{t=1}^n \frac{vt}{(1+r)^t} \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

PV = *Present Value*

Vt = nilai arus kas keluar pada waktu ke-t

r = tingkat bunga

n = lamanya waktu/periode angsuran

t = Periode waktu yang akan dihitung

2) Pada alternatif pendanaan dengan menggunakan *leasing*

Terlebih dahulu menghitung besarnya jumlah angsuran yang harus dibayar dalam jangka waktu 36 bulan (3 tahun). Rumus yang digunakan (Kasmir, 2009:137) yaitu:

$$\text{Angsuran Pokok Per Bulan} = \frac{\text{Pinjaman Pokok}}{\text{Bulan Selama Pinjaman}} \dots\dots\dots(5)$$

Kemudian menghitung besarnya bunga yang harus dibayarkan perbulan. Metode bunga yang digunakan pada *leasing* yakni metode *flate rate*.

Rumus yang digunakan (Kasmir, 2009:137) yaitu:

$$\text{Bunga} = \frac{\text{Pinjaman} \times (i.n)}{\text{Bulan Selama Pinjaman}} \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan :

i = tingkat suku bunga per tahun (%)

n = lamanya waktu/periode sewa

Kemudian menghitung besarnya penghematan pajak. Rumus yang digunakan yaitu.

$$\text{Pajak yang Dibayarkan} = (\text{Tarif Pajak})\% \times (\text{Angsuran Pokok} + \text{Bunga}) \dots\dots(7)$$

Terakhir menghitung *present value* untuk mengetahui *cash out flows* dari aliran kas dalam kaitannya dengan waktu berdasarkan *discount rate* tertentu. Rumus yang digunakan (Husnan, 2010:52) adalah:

$$\text{Present Value} = \sum_{t=1}^n \frac{vt}{(1+r)^t} \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan :

PV = *Present Value*

Vt = nilai arus kas keluar pada waktu ke-t

r = tingkat bunga

n = lamanya waktu/periode sewa

t = Periode waktu yang akan dihitung

- 3) Menganalisis hasil perhitungan nilai sekarang aliran kas keluar dari masing-masing sumber pendanaan tersebut untuk menentukan sumber pendanaan mana yang lebih murah dari kedua alternatif pendanaan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data untuk Analisis Alternatif Pendanaan Kredit Bank dan *Leasing*

Penta Medica bermaksud menganalisis pembiayaan aktiva tetap berupa pembelian satu unit ambulan. Pembiayaan aktiva tetap ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas layanan kepada pelanggan dan meningkatkan pendapatan perusahaan secara tidak langsung. Sementara itu untuk investasi pembiayaan

aktiva tetap tersebut perusahaan dihadapkan pada dua alternatif pendanaan yaitu kredit bank atau *leasing*.

Berikut akan disajikan data yang berkaitan dalam menghadapi masalah dalam pemilihan alternatif pembiayaan yang lebih menguntungkan antara *leasing* atau kredit bank.

1) Tingkat suku bunga *leasing*

Dalam alternatif pendanaan *leasing*, penentuan tingkat suku bunga sebesar 6% per tahun. Hal ini didasarkan pada tingkat suku bunga yang berlaku pada perusahaan *leasing* PT. Oto Multi Artha Finance cabang Denpasar pada bulan Agustus 2013.

2) Tingkat suku bunga kredit bank

Dalam alternatif pendanaan dengan kredit bank dalam hal ini menggunakan produk Kredit Kendaraan Bermotor BCA (KKB BCA), penentuan tingkat suku bunga *flate rate* sebesar 5 % per tahun. Hal ini didasarkan pada tingkat suku bunga yang berlaku pada bank BCA pada bulan Agustus 2013.

3) Harga perolehan 1 unit kendaraan yaitu mobil ambulans Pregio SE 2.7 DSL M/T Option adalah sebesar Rp 280.000.000. Data ini diperoleh berdasarkan informasi yang diperoleh dari PT Mobil Nasional Intim

4) Jangka waktu *leasing* atau kredit bank adalah selama 3 tahun atau 36 bulan.

Menghitung Alternatif Pendanaan Kendaraan Dengan Menggunakan *Leasing*

Alternatif pertama yang digunakan Penta Medica dalam pembiayaan investasi aktiva tetap ambulan adalah dengan sewa guna usaha (*leasing*). Ada beberapa hal mendasar yang menjadi syarat dalam kontrak sewa guna usaha antara Penta Medica dan PT. Oto Multi Artha *Finance* yaitu :

- 1) Pihak penyewa membayar uang muka sebesar Rp 86.100.000 dimana uang tersebut sudah mencakup uang muka sebesar 25%, biaya polis asuransi sebesar 5% yaitu Rp 14.000.000 dan biaya administrasi sebesar Rp 2.100.000. Semua jumlah biaya tersebut ditentukan oleh *lessor*
- 2) Bunga yang ditetapkan oleh PT. Oto Multi Artha *Finance* sebesar 6% per tahun. Apabila aktiva dibiayai dengan *leasing* maka besarnya angsuran selama satu bulan adalah

$$\text{Angsuran pokok per bulan} = \frac{\text{Rp } 210.000.000}{36} = \text{Rp } 5.833.333,33$$

$$\text{Bunga} = \frac{\text{Rp } 210.000.000 \times 6\% \times 3}{36} = \text{Rp } 1.050.000$$

Jadi besarnya total angsuran dengan menggunakan pembiayaan *leasing* adalah :

Pokok	:	Rp 5.833.333,33	
Bunga	:	Rp 1.050.000,00	+
Total	:	Rp 6.883.333,33	

Berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan bahwa besarnya angsuran tiap bulan adalah Rp 6.883.333,33. Besarnya angsuran yang harus dibayar selama 36 bulan adalah sebesar Rp 247.800.000

Berdasarkan angsuran tersebut maka akan dihitung *Present Value Cash Out Flow*. Perhitungan *Present Value Cash Out Flow* dilakukan terhadap *Cash Out Flow* bersih setiap bulan. *Cash Out Flow* bersih adalah total pengeluaran (angsuran pokok + bunga) dikurangi penghematan pajak. Untuk mengetahui besarnya *PV Cash Out Flow* diambil informasi berupa tarif pajak sesuai dengan UU Perpajakan pasal 29 Tahun 2010 tentang Pajak Penghasilan Badan (PPH Badan) yakni menggunakan tarif tunggal sebesar 25%. Dengan perhitungan menggunakan rumus *present value* dapat dihitung *PV Cash Out Flow* adalah sebesar Rp 170.098.993,37 selama 36 bulan. Untuk mengetahui *PV Cash Out Flow* keseluruhan maka bisa dihitung dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{array}{rcl}
 PV\ Cash\ Out\ Flow & = & Rp\ 170.098.993,37 \\
 PV\ Tunai & = & Rp\ 86.100.000,00 \ + \\
 PV\ Cash\ Out\ Flow\ leasing & = & \underline{Rp\ 256.198.993,37}
 \end{array}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka besarnya *PV Cash Out Flow* pada *Leasing* adalah sebesar Rp 256.198.993,37. Besarnya penghematan pajak adalah sebesar Rp 61.950.000

Menghitung Alternatif Pendanaan Kendaraan Dengan Menggunakan Kredit Bank

Sumber pembiayaan yang berasal dari pinjaman bank, berdasarkan informasi dari BCA, ada beberapa hal yang menjadi dasar dalam perjanjian kredit yaitu sebagai berikut.

- 1) Besarnya pinjaman yang dilakukan adalah sebesar 75% dari total harga aktiva yaitu sebesar Rp 280.000.000 sehingga menjadi Rp 210.000.000.

Disamping bunga bank, peminjam harus membayar biaya administrasi sebesar Rp. 500.000,00 dan juga Provisi 1 persen dari total pinjaman yaitu sebesar Rp 2.100.000

- 2) Modal sendiri sebesar 25% dari harga aktiva yaitu sebesar Rp 280.000.000 sehingga uang tunai yang perlu disiapkan jika menggunakan alternatif pembiayaan melalui kredit bank adalah Rp 70.000.000

Berdasarkan metode *flate rate* besarnya bunga yang harus dibayar setiap bulannya adalah sebagai berikut.

- 1) Angsuran per bulan adalah:

Pokok angsuran : Rp 5.833.333,33

Bunga = $\frac{Rp\ 210.000.000 \times 5\% \times 3}{36}$: Rp 875.000,00

Jadi total angsuran yang harus dibayar setiap bulan adalah (Rp 5.833.333,33 + Rp 875.000) = Rp 6.708.333,33

Dengan demikian total angsuran yang harus dibayar oleh Penta Medica sampai bulan ke-36 adalah sebesar Rp 241.500.0000. Berdasarkan angsuran tersebut maka akan dihitung *Present Value Cash Out Flow*. Perhitungan *Present Value Cash Out Flow* dilakukan terhadap *Cash Out Flow* bersih setiap bulan. *Cash Out Flow* bersih adalah total pengeluaran (angsuran pokok + bunga) dikurangi penghematan pajak. Untuk mengetahui besarnya *PV Cash Out Flow* diperlukan informasi berupa penghitungan besarnya depresiasi yang ditanggung oleh Penta Medica karena dengan menggunakan kredit bank maka status kepemilikan aktiva langsung menjadi milik perusahaan. Dalam menghitung besarnya depresiasi digunakan metode penyusutan garis lurus. Maka perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{Depresiasi} &= \frac{\text{Harga Aktiva Tetap}}{\text{Umur Ekonomis Aktiva}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 280.000.000}{60 \text{ Bulan}} \\
 &= \text{Rp } 4.666.666,67 \text{ per bulan}
 \end{aligned}$$

Jadi besarnya depresiasi yang ditanggung oleh perusahaan selama 1 bulan adalah sebesar Rp 4.666.666,67. Selain itu tarif pajak sesuai dengan UU Perpajakan pasal 29 Tahun 2010 tentang Pajak Penghasilan Badan (PPH Badan) yakni menggunakan tarif tunggal sebesar 25% dan *discount factor* yang digunakan sebesar 3,75% yang merupakan biaya modal setelah pajak. Angka tersebut diperoleh dengan cara: $0,05 (1-0,25) = 0,0375$

Berdasarkan perhitungan dengan rumus *present value* maka *PV Cash Out Flow* adalah sebesar Rp 168.150.777,63 selama 36 bulan. Untuk mengetahui *PV Cash Out Flow* keseluruhan maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{PV Cash Out Flow} &= \text{Rp } 168.150.777,63 \\
 \text{PVTunai} &= \underline{\text{Rp } 86.100.000,00} + \\
 \text{PV Cash Out Flow Kredit Bank} &= \text{Rp } 254.250.777,63
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka besarnya *PV Cash Out Flow* pada kredit bank adalah sebesar Rp 254.250.777,63. Besarnya penghematan pajak adalah sebesar Rp 60.375.000,00.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan alternatif penyediaan aktiva tetap berupa pembelian satu unit mobil ambulans oleh Penta Medica lebih menguntungkan melalui kredit bank dibandingkan dengan pendanaan melalui *leasing* yang dapat dilihat dari *present value cash out flow*

pada KKB BCA yang lebih rendah dari *leasing*. Dari simpulan tersebut, maka dapat disarankan pertimbangan bagi Penta Medica untuk melakukan investasi pada aktiva tetap dengan pemilihan alternatif pendanaan melalui kredit bank. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya melakukan perhitungan alternatif pendanaan antara kredit bank dan *leasing*. Penelitian akan lebih valid apabila memperhitungkan alternatif pendanaan yang lain, seperti pendanaan dengan *term loan* dan modal ventura.

REFERENSI

- Fuad, Muhammad. 2007. Analisis Keputusan *Lease-Or-Buy* Dalam Pembiayaan Barang Modal (Studi Pada Pt. Narwastu). *Jurnal Manajemen Gajayana*. Vol 4, No. 1.
- Husnan, Suad & Enny Pudjiastuti. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kelima*. UPP STIM YKPN : Yogyakarta.
- Husnan, Suad. 2010. *Manajemen Keuangan Teori Dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Edisi Keempat. BPFE : Yogyakarta.
- Kasmir. 2009. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Martono. 2004. *Bank & Lembaga Keuangan Lain*. Edisi Pertama. Ekonisia : Yogyakarta.
- Pasaribu, Hiras. 2008. Keputusan Pembiayaan Aktiva Tetap Melalui *Leasing* Dan Bank Kaitannya Dengan Penghematan Pajak. *Jurnal Akuntansi FE Unsil*. Vol. 3, No. 2.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Ketujuh. BPFE : Yogyakarta.
- Severin, Eric. 2008. *Neural Networks And Their Application In The Fields Of Corporate Finance*. France : University Of Paris 1.

Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Kelima. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia : Jakarta.

Waluyo Nur, Agus. 2007. Sistem Pembiayaan *Leasing* Di Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 1, No. 2.

Widyastuti, Maria. 2009. Kredit Bank Dan Sewa Guna Usaha Dengan Hak Opsi Sebagai Sumber Pendanaan Alternatif Atas Perolehan Aktiva Tetap Dalam Rangka Penghematan Pajak. *Jurnal Bisnis Perspektif*. Vol. 1, No. 1.